

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengadopsi jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain “*one-group pre-test-post-test*” (Sugiyono, 2015). Dalam desain ini, penelitian melibatkan dua tahap pengukuran, yaitu *pretest* dan *posttest*. Pengukuran pertama (*pretest*) dilakukan sebagai langkah awal untuk mengevaluasi kondisi awal sampel sebelum menerima perlakuan. Pengukuran kedua (*posttest*) dilaksanakan setelah pemberian perlakuan untuk mengevaluasi dampak atau perubahan yang terjadi.



Keterangan:

- 01 : Pengetahuan responden mengenai penyakit menular seksual sebelum diberikan edukasi dengan media *flaschard*
- 02 : Pengetahuan responden mengenai penyakit menular seksual setelah diberikan edukasi dengan media *flaschard*
- X : Edukasi dengan menggunakan media bermain *flaschard*

### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan proposal hingga mencapai tahap akhir penyusunan skripsi, yaitu dimulai bulan Februari sampai Juni 2024.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada segala entitas yang menjadi pusat perhatian penelitian, mencakup benda, tumbuhan, hewan, manusia, gejala, dan fenomena. Ini dijadikan sumber data untuk mencapai hasil penelitian (Hardani *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, populasi difokuskan pada siswa-siswi yang saat ini berada di tingkat X (sepuluh) di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dengan total 50 siswa. Keputusan untuk tidak menyertakan XI (sebelas) karena akan menjalani pelatihan kerja lapangan (PKL), dan alasan tidak menyertakan kelas XII (dua belas) karena mereka akan melaksanakan ujian akhir semester (UAS).

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan proses mengambil sebagian kecil dari populasi yang diharapkan mampu mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah total sampling, dimana seluruh populasi yang terdiri dari 50 sampel diambil secara total. Total sampling adalah metode dimana semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015).

## D. Variabel

Variabel adalah karakteristik fokus yang menunjukkan perbedaan antara satu objek dan objek lainnya. Perbedaan tersebut muncul karena setiap variabel memiliki topik atau makna yang berbeda dari variabel lainnya (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua variabel: variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Media edukasi *flaschard* adalah variabel bebas penelitian ini, dan pengetahuan tentang penyakit menular seksual adalah variabel terikat.

### E. Definisi Operasional

Definisi Operasional didefinisikan sebagai penentuan makna yang terkandung dalam variabel-variabel penelitian, bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi seseorang (Adiputra *et al.*, 2021).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	(Variabel independent) media edukasi <i>flaschard</i>	Media edukasi kesehatan yang menggabungkan dua unsur yaitu unsur gambar dan unsur teks tentang penyakit menular seksual.	-	-	-
2.	(Variabel dependent) Pengetahuan Penyakit menular seksual	Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui atau menyadari suatu objek setelah melakukan penginderaan tentang pengetahuan penyakit menular seksual.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang: $\leq 33\%$ 2. Cukup: 34-66% 3. Baik: $\geq 67-100\%$  Sumber: Sugiyono (2015)

## F. Alat Penelitian Atau Instrumen

### 1. Alat Penelitian Atau Instrumen

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis yang berfungsi sebagai panduan untuk observasi atau mengandung daftar pertanyaan yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Alat atau metode pengambilan data yang diterapkan untuk menilai tingkat pengetahuan penyakit menular seksual pada remaja adalah menggunakan data sekunder dalam bentuk kuesioner yang telah disusun secara terstruktur. Kuesioner ini diberikan kepada siswa dengan format yang baik dan matang, memungkinkan responden memberikan jawaban atau menunjukkan gejala khusus. Proses perolehan data dilakukan melalui distribusi kuesioner yang berisi pernyataan mengenai pengetahuan penyakit menular seksual pada remaja dengan 30 item pertanyaan, mencakup aspek positif (*favorable*) dan negatif (*unfavourable*). Instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Data Demografi

Kuesioner ini mencakup informasi demografi responden dengan tujuan untuk memahami profil karakteristik mereka, termasuk identitas (contohnya, nama), usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang penyakit menular seksual, dan status tempat tinggal.

#### b. Lembar Kuesioner

Kuesioner tentang pengetahuan penyakit menular seksual, yang diambil dari Studi (Triningtyas, 2020) terdiri dari 30 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan penyakit menular seksual remaja ini mencakup aspek positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Terdapat dua pilihan yang disediakan yaitu ya dan tidak.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Penyakit Menular Seksual

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Pertanyaan	Jumlah Soal
		Positive (Favorable)	Negative (Unfavorable)	
Pengetahuan penyakit menular seksual (PMS)	Definisi PMS	1,2,3	4	4 soal
	Penyebab PMS	5,7,8	6	4 soal
	Cara penularan PMS	9,10	11,12	4 soal
	Tanda dan gejala PMS	13,15,16	14,17	5 soal
	Faktor resiko PMS	20,21	18,19	4 soal
	Komplikasi PMS	22,24,25	23	4 soal
	Pencegahan terhadap PMS	26,27,29	28,30	5 soal
Total				30 soal

Kuesioner pengetahuan penyakit menular seksual mencakup 30 butir pertanyaan yaitu pertanyaan yang bersifat positif (*favorable*) dan negative (*unfavorable*). Pertanyaan yang bersifat positif mencakup 19 pertanyaan, kemudian pertanyaan negative terdiri dari 11 item pertanyaan menurut Siregar (2014). Pernyataan positif dinilai dengan menerapkan skala Guttman, dimana skor 1 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Sedangkan pertanyaan negative juga dinilai dengan skala Guttman, dimana skor 0 diberikan untuk jawaban yang benar dan skor 1 untuk jawaban salah.

Pengkategorian skor kuesioner pengetahuan penyakit menular seksual menggunakan teknik skala Guttman, yang menekankan pada jawaban tegas seperti benar atau salah. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan skor kepada setiap kelompok, dengan nilai  $\leq 33\%$ : kurang, nilai 44-46%: cukup, dan nilai  $\geq 67-100\%$ : baik.

$$\text{Presentase: } \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

c. Media Edukasi *Flaschard*

Media *flaschard* merupakan media edukasi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media edukasi *flaschard* terhadap pengetahuan penyakit menular seksual pada remaja, yang berisi seputar pernyataan-pernyataan tentang penyakit menular seksual yaitu definisi, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, faktor resiko, komplikasi dan pencegahan terhadap penyakit menular seksual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi media *flaschard*.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari lembaga yang relevan, terutama SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan tanggapan responden melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan untuk menggali informasi umum mengenai siswa (Notoatmodjo, 2014). Kuesioner akan disebarkan langsung kepada responden yang berkumpul dalam satu ruangan.

## G. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merujuk pada seberapa baik suatu penelitian dapat mengukur dengan akurat, sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan. Keakuratan suatu instrumen penelitian menentukan kepercayaan hasil yang diperoleh. Kualitas data yang akan dihasilkan sangat bergantung pada keefektifan instrument atau alat yang digunakan (Makbul, 2021). Dalam hal ini, kuesioner tentang pengetahuan penyakit menular seksual dapat diandalkan karena telah di uji validitasnya oleh (Triningtyas, 2020) dengan nilai  $r$  table 0,347 lebih kecil dari nilai  $r$  hitung.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu rencana yang menggambarkan sejauh mana alat ukur atau instrument yang diterapkan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercayai. Meskipun melakukan pengukuran secara berulang-ulang tetap memberikan hasil yang konsisten menggunakan alat pengukur yang sama (Harmoko, 2022). Hasil uji reliabilitas dari kuesioner pengetahuan penyakit menular seksual remaja. Adapun hasil uji reabilitas dari kuesioner penyakit menular seksual menampilkan nilai *Cronbach's alpha* 0,616. Maka instrumen atau alat ukur ini dapat diandalkan dipercaya dan (Triningtyas, 2020).

### 3. Content Validity

Penelitian ini menggunakan permainan *flaschard* melalui tahap pembuatan materi yang didasarkan pada referensi yang telah diperoleh mengenai penyakit menular seksual. Kemudian, validitas materi diuji oleh dua pakar dalam bidang promosi kesehatan dan pendidikan sekolah. Media edukasi ini diuji validitasnya menggunakan analisis *conten validity* untuk mengukur kelayakan konten secara rasional berdasarkan penelitian para ahli pada setiap item instrument yang digunakan (Hendrayadi, 2020).

Isi yang terdapat dalam permainan *flaschard* ini dipastikan memenuhi aspek penting yang harus diberikan dalam edukasi kesehatan pada remaja putra

dan putri terkait *sexual education*. *Flaschard* dibuat dengan mengacu pada referensi materi mengenai pengetahuan penyakit menular seksual (Komah, 2021). Setelah referensi diperoleh, proses pembuatan media edukasi *flaschard* dilakukan menggunakan aplikasi *canva*. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan pembimbing dan melanjutkan dengan melakukan uji *expert judgement*.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas *Expert Judgement flaschard***

No	Domain	Pernyataan Nomor	Penilaian		Masukan
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Definisi penyakit menular seksual	1,2,3,4	√		
2.	Mengetahui penyebab penyakit menular seksual	5,6,7,8,	√		
3.	Bagaimana penularan penyakit menular seksual	9,10,11,12	√		
4.	Bagaimana tanda dan gejala penyakit menular seksual	13,14,15,16,17	√		
5.	Apa faktor resiko yang mempengaruhi penyakit menular seksual	18,19,20,21	√		
6.	Bagaimana komplikasi penyakit menular seksual	22,23,24,25	√		
7.	Bagaimana cara pencegahan penyakit menular seksual	26,27,28	√		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *validity concent* dari instrument yang berisi materi tentang penyakit menular seksual telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media edukasi. Salah satu masukan dari *expert judgment* adalah bahwa gambar no 21 kurang mendeskripsikan komplikasi penyakit menular seksual dengan cukup baik. Berdasarkan dari masukan tersebut, peneliti melakukan penyesuaian agar media tersebut dapat dioptimalkan untuk menyampaikan informasi tentang penyakit menular seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

## H. Metode Pengolahan Data Dan Analisa Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Setelah mendokumentasikan informasi dari lembar pengamatan yang telah tersedia, langkah berikutnya melibatkan proses pengolahan data. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan proses penyuntingan. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan terhadap setiap lembar kuisioner dan lembar pengamatan yang sudah dilengkapi. Langkah berikutnya melibatkan pengelompokan data berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

#### b. *Coding*

Langkah ini dilaksanakan guna memfasilitasi proses pengolahan data dengan mengodekan daftar pertanyaan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memberikan kode sesuai dengan keinginannya, seperti yang dijelaskan berikut:

##### 1) Pengkodean Usia

- a) Kode 1 = Usia 15 Tahun
- b) Kode 2 = Usia 16 Tahun
- c) Kode 3 = Usia 17 Tahun
- d) Kode 4 = Usia 18 Tahun

##### 2) Jenis Kelamin

- a) Kode 1 = Laki-Laki
- b) Kode 2 = Perempuan

##### 3) Pendidikan orang tua

- a) Tidak Sekolah =1
- b) SD =2
- c) SMP =3
- d) SMA=4
- e) D3=5

- f) S1=6
  - g) Lainnya=7
- 4) Pekerjaan Orang Tua
- a) PNS = 1
  - b) Swasta = 2
  - c) Buruh =3
  - d) Sopir =4
  - e) Tidak Bekerja =5
  - f) Lainnya=6
- 5) Sumber informasi
- a) Orang tua = 1
  - b) Guru = 2
  - c) Media massa = 3
  - d) Teman sebaya =4
  - e) Tenaga kesehatan = 5
  - f) Lainnya = 6
- 6) Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual
- a) Kurang = 1
  - b) Cukup = 2
  - c) Baik = 3
- 7) Sikap Pencegahan Penyakit Menular Seksual
- a) Kurang = 1
  - b) Cukup = 2
  - c) Baik = 3
- 8) Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual
- a) Kurang = 1
  - b) Cukup = 2
  - c) Baik = 3
- 9) Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Penyakit Menular Seksual
- a) Ya = 1
  - b) Tidak = 2

- c. *Entry data* (memasukkan data), yaitu melibatkan pengisian kolom atau file pada formulir kode sesuai dengan respon dari responden, dan selanjutnya peneliti mengubahnya menjadi bentuk kode yang sesuai.
- d. *Tabulating data* yaitu informasi disajikan dalam format tabel dan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mempermudah pemahaman.
- e. *Processing data* yaitu Pengolahan data merujuk pada langkah setelah semua kuesioner telah diisi secara lengkap dan akurat. Proses ini melibatkan pengolahan informasi dengan mentransfer data dari survei penelitian ke perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk analisis lebih lanjut.
- f. *Cleaning data* merupakan proses pemeriksaan dan evaluasi kembali data input guna memastikan ketiadaan kesalahan (Syahza, 2021).

## 2. Analisa Data

Setelah mendapatkan hasil dari setiap tabel, langkah berikutnya melibatkan analisis data menggunakan perangkat lunak komputer SPSS.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menguraikan sebaran frekuensi dari variabel yang sedang diselidiki, khususnya variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil dari analisis univariat ini mencakup frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini, analisis univariat mencakup usia, jenis kelamin, dan variabel pengetahuan mengenai penyakit menular seksual pada remaja. Setiap variabel hasil penelitian menjalani proses analisis ini, tercipta distribusi dan presentasi masing-masing variabel yang sedang diselidiki.

Distribusi responden:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$  = Presentase (%)

$x$  = Total jawaban yang benar dari pernyataan kuesioner

$n$  = Jumlah pernyataan kuesioner

### Analisis Pengetahuan Penyakit Menular Seksual

- 1) Pengetahuan Kurang (0-33%)
- 2) Pengetahuan Cukup (34-66%)
- 3) Pengetahuan Baik (67-100%)

#### b. Analisis Bivariat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* untuk menentukan distribusi data berdasarkan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

$p < 0,05$ = Distribusi data tidak normal $p \geq 0,05$ = Distribusi data normal
---

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji analisis untuk menilai pengaruh media edukasi *flaschard* tentang penyakit menular seksual menggunakan uji *Wilcoxon rank test* (Darma, 2021).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Uji Normalitas Data**

Pengetahuan Penyakit menular seksual	<i>Statistic</i>	<i>SD</i> <i>Deviation</i>	<i>Maximum- Minimum</i>	<i>p</i>
<i>Pretest</i>	0,227	20,552	100-23	0,000
<i>Posttest</i>	0,180	19,078	100-30	0,019

Dari tabel 3.4 menunjukkan nilai *p* untuk *pretest* sebesar 0,000 sementara untuk *posttest* adalah 0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 2) Analisis Bivariat

Pengaruh media *flaschard* terhadap pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dievaluasi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sebelumnya, normalitas data dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* untuk menilai apakah data terdistribusi secara normal ( $p < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini, data dalam skala ordinal atau interval dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Uji *Wilcoxon signed rank test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{n(n-1)}{4} \right]}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan:

n = Total Sampel

T = Jumlah Rank Yang Terbatas

Perbandingan dilakukan antara nilai z yang dihitung dengan nilai z yang tercantum dalam tabel untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan. Jika nilai signifikansi dari uji *Wilcoxon signed rank test* sebesar  $< 0,05$  sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima sementara hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sopiyudin, 2010).

## I. Etika Penelitian

Pedoman etika penelitian kesehatan sangat penting untuk diikuti oleh para peneliti dalam semua upaya penelitian mereka, terutama ketika subjek manusia terlibat (Notoatmodjo, 2014). Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menerima penelitian ini. Persetujuan tersebut diberikan pada tanggal 3 Mei 2024 dengan nomor persetujuan SKep/96/KEP/V/2024. Pedoman etika berikut akan diterapkan dalam penelitian ini:

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* adalah ketika responden diminta untuk memberikan izin setelah peneliti menjelaskan secara lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian sebelum memulai, serta memberikan lembar kuesioner untuk diisi dan menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian.

### 2. Manfaat (*Beneficence*)

Manfaat atau *beneficence* adalah konsep yang melibatkan usaha untuk mengurangi ketidaknyamanan dan sekaligus meningkatkan kebermanfaatan bagi responden selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, responden juga diberikan pendampingan saat mengisi kuesioner untuk memastikan mereka merasa aman dan nyaman selama proses pengumpulan data.

### 3. Keadilan Dalam Perlakuan (*Justice*)

Prinsip keadilan menitik beratkan pada transparansi dan pemberian perlakuan yang adil. Para peneliti perlu memperhitungkan aspek kesetaraan dan hak-hak subjek untuk menerima perlakuan yang setara sepanjang keterlibatan dalam penelitian, mulai dari tahap sebelum, selama, hingga setelahnya. Oleh karena itu, tidak boleh ada perbedaan perlakuan antara, responden kelas X, dan waktu yang disediakan untuk mengisi kuesioner harus sama bagi semua peserta.

### 4. Pemeliharaan Kerahasiaan Informasi (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi merupakan komponen dari prinsip etika dalam penelitian yang menuntut peneliti harus menjaga kerahasiaan data, temuan penelitian, dan informasi pribadi peserta. Ketika mengisi kuesioner, peserta hanya diminta

menggunakan inisial nama mereka. Kemudian dalam laporan hasil penelitian, peneliti tidak mengungkapkan informasi pribadi dari responden.

#### 5. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti harus menghormati subjek penelitian dengan adil dan mematuhi prinsip-prinsip etika, hukum dan nilai-nilai kemanusiaan (Emi, 2022).

## J. Pelaksanaan Penelitian

Adapun proses aktualisasi pada penelitian ini:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengamati masalah atau kejadian dalam lingkungan masyarakat melalui artikel, jurnal, dan buku.
- b. Berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk membahas judul penelitian.
- c. Berkonsultasi dengan berbagai sumber, seperti jurnal dan buku, sebagai dasar untuk analisis teori dan dukungan untuk penelitian sebelumnya.
- d. Membuat proposal penelitian.
- e. Melakukan perbaikan proposal secara berulang kali.
- f. Mengurus izin untuk studi awal guna mengumpulkan data tentang pengetahuan penyakit menular seksual pada remaja.
- g. Memilih sekolah yang akan menjadi objek penelitian
- h. Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian.
- i. Menyusun petunjuk dan materi penyakit menular seksual, serta merancang satuan acara penyuluhan (SAP).
- j. Menetapkan rencana pelaksanaan penelitian yang melibatkan penjadwalan *pretest* dan *pottest*
- k. Pemilihan tiga mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai asisten peneliti, yang akan mendukung pelaksanaan penelitian, sebelumnya mereka diberikan arahan agar memiliki persepsi yang sejalan dalam penelitian. Asisten peneliti bertanggung jawab atas pemantauan

diskusi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika ada masalah atau diskusi yang tidak dapat diatasi oleh responden.

1. Melakukan kegiatan untuk mencapai pemahaman yang sama bersama asisten peneliti terkait metode pengambilan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam proses pelaksanaan penelitian melibatkan serangkaian kegiatan berikut:

- a. Tim peneliti dan asisten peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah, melakukan pengamatan, dan mengumpulkan data sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti berinteraksi dengan guru bimbingan konseling.
- c. Penjelasan mengenai *informed consent*, meliputi maksud, tujuan penelitian, manfaat dan kerahasiaan responden. Dalam penelitian ini responden bersedia, selanjutnya responden yang bersedia perlu menandatangani *informed consent*, dilanjutkan dengan membagikan kuesioner *pre-test* mengenai pengetahuan penyakit menular seksual.
- d. Responden mengisi kuesioner selama 30 menit dengan pendampingan dari peneliti dan asisten peneliti, khususnya jika ada pertanyaan yang tidak dimengerti.
- e. Setelah responden menyelesaikan *pre-test*, peneliti dan asisten peneliti melakukan pemeriksaan awal terhadap kelengkapan data kelengkapan data, jika masih ada yang kurang lengkap responden diminta untuk melengkapinya saat itu juga.
- f. Peneliti membagi siswa dalam dua kelas, setiap kelas terbagi menjadi dua kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 12, atau 13 orang, setiap kelompok didampingi oleh peneliti atau asisten peneliti sebagai fasilitator untuk mendukung dalam proses diskusi.
- g. Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan edukasi menggunakan *flaschard* tentang pencegahan penyakit menular seksual selama 45 menit.

Kegiatan dilakukan setelah jam pembelajaran berakhir, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Materi disampaikan melalui metode diskusi.

- h. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, yang kemudian siswa terlibat dalam diskusi menggunakan *flaschard*.
- i. Setelah proses edukasi selesai *flaschard* dikembalikan.
- j. Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas atau belum dipahami, peneliti kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa. Pemberian intervensi selesai.
- k. Setelah jeda waktu 1 minggu, peneliti dan asisten melaksanakan *post-test* dengan mengisi kembali kuesioner pengetahuan penyakit menular seksual.

### 3. Tahap Akhir

- a. Peneliti dan asisten penelitian memverifikasi keengkapan data dari kuesioner *pretest* dan *pottest*.
- b. Peneliti mengolah data dengan membandingkan hasil *pretest* dan *pottest*.
- c. Menyusun laporan pembahasan penelitian pada BAB 4 dan 5.
- d. Mengkonsultasi laporan kepada pembimbing.
- e. Melakukan perbaikan berdasar masukan dari pembimbing.
- f. Melaksanakan ujian hasil seminar penelitian.